

KECERDASAN RELIGIUS UMAT ISLAM DI DESA BETTENG DEATA, KEC. GANDANGBATU SILLANAN, KAB. TANA TORAJA, SULAWESI SELATAN

Surono¹, Muhammad Said Husin², Imroh Atul Musfiroh³

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

suronoono39@gmail.com

Abstract

Religious intelligence is an intelligence that can be used to face and solve problems of meaning and value. It can be interpreted that this intelligence can place a person's behavior and life in a broader meaning. The diversity of Muslims is characterized by the ability of the Muslim minority community to carry out social activities with non-Muslim communities, such as the inauguration of traditional houses and other social activities in Betteng Deata village. The aim of this research is to determine religious intelligence, forms of religious intelligence and factors that influence religious intelligence in Islamic communities in Betteng Deata Village, Kec. Gandangbatu Sillanan, Kab. Tana Toraja, South Sulawesi. In this research, a qualitative descriptive research method was used by selecting the problem under study, namely the religious intelligence of Muslims in Betteng Deata Village, Kec. Gandangbatu Sillanan District, Tana Toraja, South Sulawesi. The results of this research found religious intelligence in the form of the ability of Muslims to provide a good example to the general public, such as in selecting village leaders, the ability to respect differences in beliefs, such as during the celebration of religious holidays, the ability to resolve problems, such as differences of opinion between groups, the ability to create religious harmony, such as in social activities. Apart from that, several forms of religious intelligence among Muslims were found, such as eradicating illiteracy in the Koran (Diroso), opening Kindergartens/TPAs, as well as monthly recitations from house to house. As well as various factors that influence religious intelligence, namely environmental factors and congenital factors.

Keywords : *Intelligence, Religion*

Abstrak: Kecerdasan religius merupakan suatu kecerdasan yang dapat digunakan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, dapat diartikan bahwa kecerdasan ini dapat menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam makna yang lebih luas. Keberagaman umat islam ditandai dengan kemampuan masyarakat minoritas muslim dalam melakukan kegiatan sosial dengan masyarakat non muslim seperti dalam kegiatan peresmian rumah adat dan kegiatan sosial lainnya di desa Betteng Deata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan religius, bentuk-bentuk kecerdasan religius serta faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan religius pada masyarakat islam yang ada di Desa Betteng Deata, Kec. Gandangbatu Sillanan, Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memilih permasalahan yang diteliti yaitu

kecerdasan religius umat islam di Desa Betteng Deata Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini ditemukan kecerdasan religius berupa, kemampuan umat islam dalam memberikan contoh yang baik kepada masyarakat umum, seperti pada pemilihan pemimpin Desa, kemampuan dalam menghargai perbedaan keyakinan, seperti pada perayaan hari besar keagamaan, kemampuan dalam penyelesaian masalah, seperti pada perbedaan pendapat antar kelompok, kemampuan dalam menciptakan kerukunan beragama, seperti pada kegiatan-kegiatan sosial. Selain itu ditemukan beberapa bentuk-bentuk kecerdasan religius umat islam seperti, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an (Dirosa), pembukaan TK/TPA, serta pengajian bulanan dari rumah ke rumah. Serta berbagai faktor yang mempengaruhi kecerdasan religius ialah faktor lingkungan dan faktor bawaan.

Kata Kunci : Kecerdasan, Religius

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia pada dasarnya merupakan masyarakat yang multikultural karena terdiri atas berbagai macam suku bangsa, ras, bahasa, budaya dan agama. Penyebab beraneka ragamnya agama yang dianut masyarakat Indonesia tidaklah lepas dari sejarah, dimana Indonesia terletak di jalur perdagangan dunia yang menyebabkan para pedagang yang singgah di berbagai wilayah pesisir di Indonesia mulai menetap dan mengajarkan agama serta kebudayaannya kepada masyarakat Indonesia yang waktu itu beragama Hindu dan ada juga yang masih menganut kepercayaan animisme maupun dinamisme (Haris, 2017). Sehubungan dengan Latar belakang diatas maka peneliti akan merumuskan titik permasalahan, sebagai berikut; Bagaimana kecerdasan religius umat islam di Desa Betteng Deata Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja Sulawesi Selatan. Apa saja bentuk-bentuk kecerdasan religius umat islam di Desa Betteng Deata kec. Gandangbatu Sillanan kab. Tana Toraja Sulawesi Selatan. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan religius umat islam di Desa Betteng Deata Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja Sulawesi Selatan (Zahrudin et al., 2021).

Untuk memperjelas dan mempertegas serta menghindari penafsiran yang luas, maka peneliti membatasi istilah yang terdapat pada penelitian ini yaitu menurut Psikolog Zohar dan Marshall Kecerdasan religius merupakan suatu kecerdasan yang dapat digunakan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai (Yulanda et al., 2022). Dapat di artikan bahwa kecerdasan ini dapat menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam makna yang lebih luas. (Hukum & Fuadiy, n.d.)

Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui kecerdasan religius umat islam pada masyarakat di Desa Betteng Deata Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja Sulawesi Selatan (Nanda et al., 2022). Untuk mengetahui bentuk-bentuk kecerdasan

religius umat islam pada masyarakat di Desa Betteng Deata Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan religius umat islam pada masyarakat di Desa Betteng Deata Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja Sulawesi Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan mengenai kecerdasan religius umat islam, bentuk-bentuk kecerdasan religius umat islam serta faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan religius umat islam di Desa Betteng Deata kecamatan Gandangbatu Sillanan kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Data yang dikumpulkan berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bertahap terhadap informan. Data tersebut akan dianalisis secara kualitatif yakni berupa, pengumpulan, pemilihan, penyajian dan penarikan kesimpulan. Serta uji kreadibilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL

1. Masyarakat muslim sudah melakukan kegiatan kecerdasan religius di Desa Betteng Deata kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan melalui data hasil penelitian kegiatan keagamaan yang bersifat eksklusif diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi
2. Kecerdasan religius umat islam di Desa Betteng Deata, kec. Gandangbatu Sillanan, kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan. diantaranya, berupa menciptakan kerukunan beragama dalam masyarakat, mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, dan dapat mengantisipasi persoalan yang dikawatirkan memecah kestabilan umat beragama.
3. Bentuk-bentuk kecerdasan religius umat islam di Desa Betteng Deata, kec. Gandangbatu Sillanan, kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Bentuk pelaksanaannya yaitu, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an (Diroso) dan pembukaan TK/TPA, dan mengadakan pengajian bulanan dari rumah ke rumah, serta peningkatan pemahaman keagamaan di Desa Betteng Deata dilakukan dengan cara yang khusus dan dilakukan pendekatan baik berupa individual maupun kelompok, secara khusus yang berperan

dalam hal ini ialah Ustadz dengan mengadakan pengajian bulanan dari rumah ke rumah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan religius umat islam di Desa Betteng Deata, kec. Gandangbatu Sillanan, kab. Tana Toraja , Sulawesi Selatan. Yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan. Faktor lingkungan dalam hal ini sikap dalam menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan di lingkungan masyarakat umumnya dan keluarga pada khususnya tak luput dari tanggung jawab individu maupun kelompok. namun pelaksanaan kecerdasan religius di Desa Betteng Deata didukung dari faktor lingkungan.

Dengan begitu dapat disimpulkan adanya pelaksanaan kecerdasan religius ini di Desa Betteng Deata sangat membantu masyarakat umum dan khususnya pada umat islam. Dengan pelaksanaan kecerdasan religius dapat membantu masyarakat dalam hal buta aksara Al-quran, memahami tentang agama dan dapat membantu menyelesaikan masalah dalam suatu lingkungan masyarakat (Nurjanah et al., 2021). Kecerdasan religius sendiri tidak hanya membantu masyarakat islam saja melainkan juga dapat membantu pihak pemerintahan dalam menghadapi maraknya kekerasan seksual di lingkungan masyarakat. Imam Masjid dalam hal ini Ustadz Jumran dan rekan-rekan dari payuluh agama Kantor Urusan Agama kecamatan Gandangbatu Sillanan sangat berperan penting dalam hal pelaksanaan kecerdasan religius ini, karena dengan adanya dorongan dan ilmu agama yang di sampaikan kepada masyarakat muslim dapat membantu kedekatan dengan Allah SWT dan menjalin hubungan baik di kehidupan bermasyarakat (Nashihin, 2023).

PEMBAHASAN

1. Kecerdasan religius umat islam di Desa Betteng Deata, kec. Gandangbatu Sillanan, kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Sesuai dengan indikator seseorang digolongkan dalam moral apabila dapat memperlihatkan arti akhlak, tingkah baik, memiliki ciri-ciri tertentu yakni dengan perilaku baik serta pantas, serta hukum atau adat-istiadat yang mengatur tingka laku(Muflichatul Matwaya & Zahro, 2020).

- a. Cerdas Emosi

Pelaksanaam kecerdasan religius yang berhubungan dengan cerdas emosi ialah mampu memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat umum. Umat islam di desa Betteng Deata telah melakukan hal demikian, terlihat di berbagai kegiatan di lingkungan sekolah

untuk yang menempuh pendidikan, tak jarang anak yang beragama islam yang sering di jadikan contoh untuk di tiru karena kebanyakan dari anak-anak yang beragama islam lebih mengarah ke sikap mengutamakan kesabaran, karena anak- anak tersebut sudah di berikan pembelajaran di TK/TPA masjid al-ikhlas to'ambojong.

b. Cerdas Moral

Pada pelaksanaan kecerdasan religius yang berhubungan dengan cerdas moral yakni masyarakat muslim mampu berbaur dengan masyarakat umum, seperti dalam kegiatan yang dilaksanakan umat non muslim ataupun sebaliknya, misalnya dalam perayaan hari besar keagamaan dalam hal ini lebaran idul fitri dan idul adha, di situ terlihat masyarakat non muslim juga ikut serta merayakan yang di tandai dengan antusias masyarakat non muslim berkunjung kerumah umat islam dalam hal memberikan ucapan selamat atas perayaan kegiatan keagamaan. Begitupun sebaliknya ketika ada kegiatan masyarakat non muslim dalam hal syukuran atas kelahiran atau perayaan ulang tahun keluarga, disitu terlihat masyarakat muslim juga ikut serta merayakan acara tersebut dalam hal memberikan ucapan selamat atas terselenggaranya kegiatan ataupun acara orang non muslim.

c. Cerdas Intelektual

Dalam pelaksanaan kecerdasan religius terlihat bahwa Ustadz dan para peyuluh selalu menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan masyarakat, dengan melihat kondisi tersebut maka akan lebih baik sesuai dengan yang diinginkan, walaupun pada kenyataannya pasti ada kendala atau hambatan dalam sukses dan keberhasilan pelaksanaan penerapan kecerdasan religius. Pelaksanaan kecerdasan religius masyarakat muslim yang sudah di terapkan di desa bukan hanya Ustadz saja yang berperan melainkan ada kepala desa, peyuluh kecamatan, aparat desa yang ada di dalam lingkungan desa. Dengan adanya kerja sama tersebut dapat mempermudah mengatasi masalah yang akan dihadapi oleh masyarakat muslim. Ustadz memberikan layanan sebaik mungkin kepada masyarakat muslim baik itu layanan menyelesaikan masalah, layanan untuk beradaptasi dengan masyarakat non muslim dan segala peraturan dari pihak pemerintah. Layanan yang diberikan oleh Ustadz dalam hal ini Imam Masjid itu sendiri dapat berupa layanan dalam hal belajar tentang keagamaan baik secara individu maupun kelompok yang di laksanakan dalam bentuk pengajian bulanan di rumah maupun di masjid. Ustadz sendiri atau pengurus masjid bisa dijadikan sebagai tempat konsultasi untuk masyarakat yang kurang paham dalam ilmu agama juga sebagai penengah jika terdapat perselisihan antar kelompok dalam masyarakat. Selain itu, masyarakat muslim

juga tidak terlalu mempermasalahkan siapa yang jadi pemimin desa, selagi pemimpin tersebut tidak memihak kepada kalangan di masyarakat.

d. Cerdas spiritual

Selain itu umat islam mampu menciptakan kerukunan beragama dalam masyarakat. Pada poin kerukunan beragama ini yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Desa Betteng Deata dirasa cukup membuahkan hasil yang optimal terhadap aktivitas masyarakat yang terjalin pada setiap harinya, melakukan kegiatan-kegiatan sosial masyarakat seperti, mengadakan kerja bakti , ataupun gotong royong dalam pembuatan tempat tinggal masyarakat, terlihat jelas bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini terjadi karena terdapat kerjasama yang baik dari beberapa pihak baik itu pihak kelompok masyarakat maupun pihak individual masyarakat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti hal tersebut maka masyarakat muslim lebih terlatih dalam melakukan hubungan yang baik dengan masyarakat umum biarpun kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap harinya akan tetapi dengan adanya satu hari tersebut sangat berharga dalam kehidupan bermasyarakat yang aman, tentram dan damai.

2. Bentuk-bentuk kecerdasan religius umat islam di Desa Betteng Deata, kec. Gandangbatu Sillanan, kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan.

Berkaitan dengan teori bentuk-bentuk kecerdasan religius yang di sampaikan oleh Nurmayani bahwa bentuk-bentuk kecerdasan religius meliputi kecerdasan ikhakt, zuhud, wara', raja', ri'yah, muqorrobah, ikhlas, istiqomah, tawakkal, sabar, ridho dan syukur. Adapun yang di temukan peneliti sesuai dengan deskripsi bahwa ada beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksnakan sebagai sala satu pola kecerdasan religius, dalam melaksanakan kecerdasan religius umat islam melakukan berbagai kegiatan seperti(Muhsin, n.d.) :

a.merutinkan pengajian bulanan dari rumah ke rumah

Pada kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kecerdasan religius umat islam dimana masyarakat muslim dilatih untuk senantiasa dekat dengan Allah SWT, sehingga masyarakat muslim terbiasa dengan kegiatan keagamaan serta mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan utama dalam kegiatan ini salah satunya adalah untuk menanamkan kecerdasan religius baik secara individu ataupun kelompok kepada masyarakat muslim. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tak lepas dari dukungan masyarakat muslim untuk

senantiasa ikut berpartisipasi, karena keberhasilan kegiatan ini di tandai dengan antusias masyarakat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. pembukaan TK-TPA

Pada kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak muslim di desa ini yang bersumber dari Al-Qur'an, sehingga anak-anak memiliki dasar pendidikan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan 1 kali dalam seminggu dari ba'dah dzuhur sampai Magrib. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sudah mulai terlihat antusias dan semangat anak-anak untuk belajar Al-Qur'an ditandai dengan sering adanya perwakilan dari Masjid Al-ikhlas To'ambojong untuk ikut dalam perlombaan yang di selenggarakan oleh kementrian agama. Seperti pada tahun 2016 mengutus 3 orang mewakili kontingen kabupaten Tana Toraja ke tingkat provinsi dalam ajang lomba MTQ yang di selenggarakan di kabupaten Barru Sulawesi Selatan setelah menjadi juara 1 dalam lomba Cerdas Cermat Al-Qur'an di tingkat kabupaten Tana Toraja.

c. Pengadaan kelompok pendidikan Al-Qur'an orang dewasa

Tujuan kegiatan ini ialah untuk mengurangi buta aksara dalam hal membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pertama kali di To'ambojong pada tahun 2018 dan sempat mengalami kefakuman, dan mulai di adaan lagi pada 2020 sebulan sebelum di selenggarakannya wisuda dirosa oleh pihak kementrian agama kabupaten Tana Toraja. Pada tahun 2022 bulan November kebal di buka cabang di Langso dan pada bulan itu juga dilaksanakan wisuda dirosa pertama kali di Deata Betteng Deata dengan jumlah pesertanya 221. Kegiatan diharapkan akan tetap dilaksanakan hingga di tahun-tahun selanjutnya sehingga mampu meluluskan beberapa orang dewasa dalam ajang wisuda yang diselenggarakan oleh kementrian agama kecamatan dan kabupaten, serta dapat mengurangi buta aksara Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup mendukung masyarakat muslim dimana yang dahulu buta aksara tentang membaca Al-Qur'an sudah mulai ada perkembangan dan terlihat jelas di kalangan masyarakat muslim. Dengan adanya kegiatan seperti ini orang tua akan sadar pentingnya mengajari anak membaca Al-Qur'an (Maskur, 2019).

Dari ketiga bentuk-bentuk kecerdasan religius yang di temukan peneliti di lapangan ternyata masih tidak sesuai dengan teori yang mana dalam teori di sebutkan ada dua belas bentuk-bentuk kecerdasan religius, dengan begitu peneliti memberikan masukan mengenai bentuk-bentuk kegiatan lain yang termasuk dalam kecerdasan religius misalnya seperti,

mengajukan ke pemerintah setempat mengenai kegiatan sosialisasi yang dalam hal ini umat islam berkontribusi besar, serta melakukan kegiatan gerakan anti terorisme dimana kegiatan tersebut dapat melibatkan masyarakat umum(Universitas et al., n.d.-a).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan religius

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan religius yang dikemukakan oleh Daryanto dan Suryati Darmiatun tentang dasar faktor yang dalam pembentukan karakter yaitu faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature).

Sehubungan dengan kecerdasan religius umat islam ada beberapa faktor yang mempengaruhinya di antaranya(Universitas et al., n.d.-b):

a. faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan kecerdasan religius ini. Pada faktor lingkungan ini terdapat banyak perbedaan di kalangan masyarakat dalam hal keyakinan, di Desa Betteng Deata ini masyarakat muslim sangatlah minim dan bisa disimpulkan bahwa minimnya orang muslim di Desa Betteng Deata menjadikan salah keunikan tersendiri kepada masyarakat muslim yang mampu menjalankan ibadahnya di tengah-tengah banyaknya orang yang berbeda keyakinan. Seperti dalam suatu kegiatan adat istiadat yang dilaksanakan oleh masyarakat misalnya, kegiatan perayaan rumah adat Toraja yang setiap tahunnya dilaksanakan dikenal dengan istilah “Mangrara Tongkonan”. Kebiasaan masyarakat dalam hal menghibur keluarga yang tertimpa musibah kematian seperti pelaksanaan Ta’ziyah, di kegiatan tersebut masyarakat non muslim juga antusias hadir dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh keluarga yang berduka, bahkan pelaksanaan acara-acara seperti ini diselenggarakan selama berhari-hari bahkan sampai berbulan-bulan.

b. faktor bawaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan religius. Seperti yang umumnya diketahui bahwa faktor bawaan adalah faktor yang di bawah sejak lahir dan ini tidak bisa dilepaskan dan di desa Betteng Deata sendiri faktor bawaan adalah salah hal yang melekat pada diri seseorang yang tak bisa dihindari, seperti dalam pembelajaran di sekolah anak-anak desa Betteng Deata bisa dikatakan tidak tertinggal jauh dari anak-anak dari daerah lain bahkan dilihat anak-anak desa Betteng Deata sering kali mewakili instansi sekolah dalam ajang lomba di tingkat kabupaten bahkan tingkat provinsi.(Kamus, 2017)

KESIMPULAN

Kecerdasan religius di Desa Betteng Deata berupa, kemampuan umat islam dalam memberikan contoh yang baik kepada masyarakat umum, seperti pada pemilihan pemimpin Desa, kemampuan dalam menghargai perbedaan keyakinan, seperti pada perayaan hari besar keagamaan, kemampuan dalam penyelesaian masalah, seperti pada perbedaan pendapat antar kelompok, kemampuan dalam menciptakan kerukunan beragama, seperti pada kegiatan-kegiatan sosial. Selain itu ditemukan beberapa bentuk- bentuk kecerdasan religius umat islam seperti, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an (Diroso), pembukaan TK/TPA, serta pengajian bulanan dari rumah ke rumah. Serta berbagai faktor yang mempengaruhi kecerdasan religius ialah faktor lingkungan dan faktor bawaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, M. (2017). Haris, M. (2017). Agama dan Keberagaman Sebuah Klarifikasi Untuk Empati. *Tasamuh Jurnal Studi Islam*, 9(2), 523-544.
- Hukum, J., & Fuadiy, A. L. (n.d.). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan Masyarakat di Kota. In *Hukum Keluarga Islam (Issue 1)*. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id>
- Kamus, Z. , & A. A. (2017). Kamus, Z., & Asrizal, A. (2017). IMPLEMENTASI BUKU TEKS FISIKA BERMUATAN KECERDASAN KOMPREHENSIF PADA PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA KOTA PADANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK. *EKSAKTA*, 2, 44-49.
- Maskur, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua dengan Religiusitas Siswa. 2(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Muflichatul Matwaya, A., & Zahro, A. (2020). Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam. 3, 41–48.
- Muhsin. (n.d.). Kepulihan Al-Halu 'Berasaskan Maqamat Abu Talib Al-Makki (w. 386h) (Doctoral dissertation, University of Malaya (Malaysia)).
- Nanda, | |, Albi, A., Budaya, | |, Sekolah, R., Upaya, S., & Albi, N. A. (2022). Budaya Religius Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa di UPT SMP Negeri 5 Medan. In *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman (Vol. 1)*.
- Nashihin, M. I. (2023). Peran Kebudayaan Religius di Sekolah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus Madrasah Pembangunan UIN Jakarta). *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 8(2), 144. <https://doi.org/10.36722/sh.v8i2.1874>
- Nurjanah, S., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2).

- Universitas, Y., Pasuruan, S., & Maisaroh, J. (n.d.-a). Jurnal Fakultas Agama Islam HABITUASI KEGIATAN RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM SUMBERREJO. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallimVol.4No.1BulanJanuari2022>
- Universitas, Y., Pasuruan, S., & Maisaroh, J. (n.d.-b). Jurnal Fakultas Agama Islam HABITUASI KEGIATAN RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM SUMBERREJO. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallimVol.4No.1BulanJanuari2022>
- Yulanda, N., Muchtar, S. Al, Malihah, E., & Sapriya, S. (2022). KECERDASAN BERAGAMA BERBASIS PENDIDIKAN SURAU DALAM PEMBELAJARAN DI MINANGKABAU. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 456. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12154>
- Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.293>